

Pengaruh Persentase Penduduk Miskin Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bali

Princes Helen¹, M. Afdal Samsuddin^{2*}

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, Bangka Belitung, Indonesia

Email: ¹princeshelen31@gmail.com, ^{2*}m.adfal@ubb.ac.id

(* : coressponding author)

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara PPM (persentase penduduk yang hidup dalam kemiskinan) dan TPAK (persentase penduduk yang secara aktif mencari pekerjaan) dan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) di Provinsi Bali. Metode kuantitatif dari pekerjaan ini didasarkan pada model regresi linier berganda yang menganalisis data deret waktu sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 1995 hingga 2024. Variabel PPM secara signifikan mempengaruhi IPM, berbeda dengan variabel LPR yang tidak signifikan. Meskipun demikian, IPM memang mendapat manfaat dari kombinasi keduanya. Nilai R-kuadrat yang disesuaikan sebesar 67,3% menunjukkan bahwa PPM dan TPAK secara memadai menjelaskan varians dalam IPM. Temuan ini bermanfaat bagi pemerintahan kota Provinsi Bali karena mereka menyoroti area untuk perbaikan dalam hal kualitas sumber daya manusia dan pengurangan kemiskinan, dua komponen penting dari pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Persentase Penduduk Miskin, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Abstract - This study aims to examine the relationship between PPM (percentage of population living in poverty) and TPAK (percentage of population actively seeking employment) and HDI (Human Development Index) in Bali Province. The quantitative method of this work is based on a multiple linear regression model that analyzes secondary time series data from the Central Bureau of Statistics (BPS) from 1995 to 2024. The PPM variable significantly affects HDI, in contrast to the LPR variable which is not significant. Nonetheless, HDI does benefit from the combination of both. The adjusted R-squared value of 67.3% indicates that PPM and LPR adequately explain the variance in HDI. These findings are useful for the city governments of Bali Province as they highlight areas for improvement in terms of human capital quality and poverty reduction, two important components of sustainable development. Translated with DeepL.com (free version).

Keywords: Human Development Index, Percentage of Poor Population, Labor Force Participation Rate

1. PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan nasional, pemerintah melakukan pembangunan. Salah satu indikator kemajuan suatu negara menuju modernisasi adalah laju pertumbuhan ekonominya. Komponen penting lainnya adalah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM), yang membantu perekonomian berkembang (Anggy Dwi Safitri dkk., 2024). HDI memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan suatu negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu metrik untuk mengevaluasi keberhasilan inisiatif pembangunan suatu wilayah. IPM mungkin tidak menyertakan detail tertentu saat mengukur pertumbuhan manusia, tetapi IPM mampu menangkap fitur-fitur utama dengan baik. IPM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa sumber daya manusia suatu wilayah meningkat. Pembangunan merupakan sarana untuk mencapai tujuan (sumber daya manusia) dan tujuan itu sendiri. Oleh karena itu, peningkatan mutu sumber daya manusia sangat penting untuk kemajuan (Dwijanata & Wenagama, 2022). Tiga komponen utama yang membentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai berikut: daya beli, yang merupakan ukuran tingkat pendapatan; harapan hidup saat lahir, yang merupakan indikasi kesehatan; dan tingkat literasi dan rata-rata tahun sekolah, yang merupakan indikasi kualitas pendidikan (Yoga & Putra, 2019).

Rencana pembangunan menempatkan penekanan kuat pada penanganan kemiskinan, salah satu masalah persisten Indonesia akibat kompleksitas dan sifatnya yang multifaset (Delviera et al., 2022). Ketika orang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan perawatan medis, kita mengatakan bahwa mereka miskin. Situasi ini terjadi akibat ketimpangan



ekonomi, yang membuat sebagian orang terpinggirkan karena tidak dapat ikut serta atau memperoleh manfaat dari upaya pembangunan (Dwijanata & Wenagama, 2022). Ada banyak variabel yang saling terkait yang berkontribusi terhadap kemiskinan, menjadikannya masalah yang kompleks. Pendapatan, pengangguran, kesehatan, pendidikan, aksesibilitas produk dan layanan, geografi, ketimpangan gender, dan kondisi kehidupan adalah beberapa variabel penentu (Yoga & Putra, 2019).

Tenaga kerja suatu negara merupakan salah satu indikator utama kesehatan ekonominya. Sukma Wardani dan Huda (2023) menyatakan bahwa TPAK didefinisikan sebagai persentase penduduk usia kerja suatu negara atau daerah yang terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi. TPAK merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang diperhitungkan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), menurut Hassari dan Nurhayati (2021). Terdapat korelasi antara tingkat pengangguran dengan tingkat kemiskinan. (Menurut Padang, 2024). Kesehatan ekonomi dan pasar tenaga kerja suatu daerah dapat diukur dengan melihat tingkat partisipasi angkatan kerja, yaitu persentase penduduk yang bekerja atau sedang aktif mencari pekerjaan. Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja (LFPR) dapat ditentukan dengan menganalisis total tenaga kerja atau dengan mengelompokkannya berdasarkan lokasi geografis (perkotaan dan pedesaan), tingkat pendidikan, dan jenis kelamin (Sianturi et al., 2024). Jika Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perlu dioptimalkan, hal ini berpotensi meningkatkan kualitas hidup seseorang, baik dari segi kesehatan, taraf hidup yang layak, maupun akses pendidikan. Pada akhirnya, hal tersebut akan turut mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Hapsari & Nurhayati, 2021).

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari sumber statistik resmi. Kumpulan data yang termasuk dalam teknik ini meliputi data deret waktu yang mencakup rentang tahun 1995 hingga 2023. Pendekatan kuantitatif sangat bergantung pada analisis data numerik. Sugiyono (1967) menyatakan bahwa dengan menganalisis populasi atau sampel yang telah ditentukan sebelumnya secara statistik, tujuan dari teknik kuantitatif adalah untuk mengevaluasi hipotesis. Penelitian ini menggunakan persentase penduduk miskin (PPM) sebagai variabel dependennya dan menggunakan partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai variabel independennya. Pendekatan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Metodologi yang menekankan pada data numerik dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi populasi atau sampel tertentu secara statistik (Sugiyono, 2014:52). Metodologi studi kasus digunakan untuk menganalisis pengaruh WPR dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Metode ini dianggap dapat diterima untuk jenis penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber statistik resmi. Hingga tahun 2023, kumpulan data ini berisi informasi deret waktu. HDI merupakan variabel dependen dalam model ini, dengan PPM dan TPAK sebagai variabel independen. Data dianalisis menggunakan beberapa metode regresi linier.

2.2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data time series yang mencakup periode 1995 hingga 2023, yang diperoleh dari publikasi statistik resmi. Data yang dianalisis meliputi Indeks Pembangunan Manusia (variabel dependen), proporsi penduduk miskin (variabel independen X1), dan tingkat partisipasi angkatan kerja (variabel independen X2) di Bali dari tahun 1995 hingga 2024. Semua data statistik diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Definisi
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y)	Indeks komposit yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat pembangunan manusia di Provinsi Bali dari tahun 1995 hingga 2024 ditampilkan dalam persentase.
Persentase Penduduk Miskin (PPM)(X1)	Proyeksi proporsi rata-rata penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan di Provinsi Bali dari tahun 1995 hingga 2024.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)(X2)	Persentase rata-rata tenaga kerja yang terlibat dalam pasar tenaga kerja (baik yang bekerja maupun yang mencari pekerjaan) dibandingkan dengan total populasi usia kerja di Provinsi Bali dari tahun 1995 hingga 2024, dinyatakan dalam poin persentase.

Dalam naskah, nomor kutipan secara berurutan dalam tanda kurung (Kumar, Kaur, & Kumar, 2019), juga tabel angka dan angka secara berurutan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Mencari tahu variabel independen mana yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen dan ke arah mana merupakan tujuan utama dari regresi linier berganda. Dengan menggunakan metodologi data panel dan analisis regresi linier berganda, penelitian ini mengkaji bagaimana partisipasi angkatan kerja dan proporsi penduduk miskin di Provinsi Bali mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Berikut adalah bentuk standar persamaan regresi linier berganda:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PPM_{it} + \beta_2 TPAK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

IPM_{it} : Indeks Pembangunan Manusia

β_0 : konstanta

β_1 : Koefisien Variabel

β_2 : Koefisien Regresi Parsial

PPM: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

TPAK: Indeks Pembangunan Manusia

ε : Error

i: Unit Data

t: Periode Waktu (Tahun 1995 - 2024)

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini mengukur dampak masing-masing faktor independen terhadap variabel dependen. Karena mengungkap kepentingan relatif setiap variabel independen dalam menentukan variabel dependen, uji ini berguna untuk menilai hipotesis (Prameswari et al., 2021). Saat membandingkan nilai probabilitas-t yang dihitung dalam uji ini, ambang batas signifikansi 0,05 digunakan. Nilai probabilitas-t di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Tidak ada hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen jika nilai probabilitas-t lebih tinggi dari 0,05.



Uji Simultan (Uji F)

Seberapa besar pengaruh semua variabel independen model terhadap variabel dependen dapat ditentukan dengan menggunakan uji F-statistic. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ sebagai acuan, nilai F yang dihitung dibandingkan sepanjang fase pengujian. Model regresi dianggap sesuai untuk digunakan jika nilai F yang dihitung kurang dari 0.05. Model regresi dianggap tidak memadai jika nilai F yang diprediksi melebihi 0.05. (Ningrum et al., 2020).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data yang dapat dievaluasi secara statistik harus mengikuti distribusi normal atau menunjukkan indikator statistik yang kuat. Untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal, seseorang menggunakan uji normalitas. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menjamin data terdistribusi normal. Dengan melihat nilai probabilitas uji, seseorang dapat mengetahui apakah data regresi mengikuti distribusi normal. Residu dianggap tidak mengikuti distribusi normal jika nilai-p untuk uji Kolmogorov-Smirnov melebihi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka diasumsikan bahwa residu tidak mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolineritas

Dalam model regresi, uji multikolineritas dapat mengungkap ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel independen. Multikolineritas diperiksa dalam penelitian ini menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF lebih besar dari 10, menunjukkan adanya multikolineritas. Tidak adanya multikolineritas dalam model regresi ditunjukkan dengan nilai VIF di bawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menemukan residu dengan varians yang tidak merata dalam data model regresi. Homoskedastisitas adalah kondisi di mana varians residu konsisten di seluruh pengamatan. Dalam penelitian ini, teknik Glejser digunakan untuk mengukur heteroskedastisitas. Kita dapat mengatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi jika nilai P lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

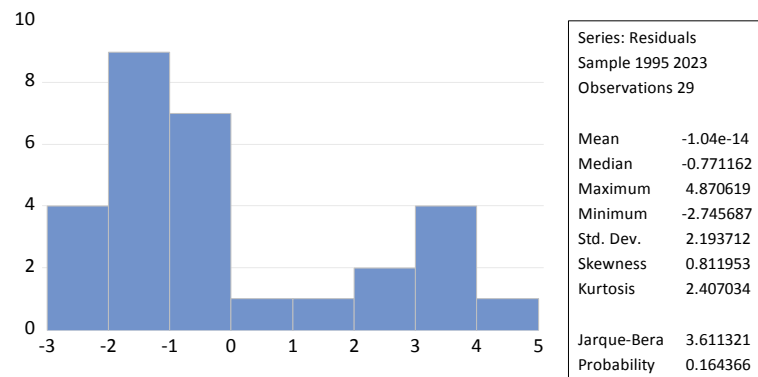
Untuk mengetahui hubungan antara sisa-sisa (residual) dari model regresi linier periode ini dengan sisa-sisa dari periode sebelumnya, dilakukan uji autokorelasi. Untuk mengidentifikasi autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson (DW). Menurut persyaratan pengujian, autokorelasi tidak terdapat dalam model jika nilai DW berada antara DU dan 4-DU. Autokorelasi terdapat dalam model regresi jika statistik DW kurang dari DL atau lebih besar dari 4 minus DL.

3.2 Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas, diperoleh temuan yang ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Plot Uji Normalitas

Data mengikuti distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas Jarque-Bera pada grafik sebesar 0,164366 ($>0,05$). Variabel IPM, PPM, dan TPAK Provinsi Bali berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas, diperoleh temuan yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas (Variance Inflation Factors (VIF))

Variance Inflation Factors
Date: 05/16/25 Time: 08:22
Sample: 1995 2024
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1167.387	5166.952	NA
PPM	0.263380	39.76607	2.376870
TPAK	0.222750	5842.232	2.376870

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF $< 10,00$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas atau lulus uji multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.362055	Prob. F(5,24)	0.8693
Obs*R-squared	2.104132	Prob. Chi-Square(5)	0.8346
Scaled explained SS	6.822400	Prob. Chi-Square(5)	0.2342

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared adalah 0,8346 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi heteroskedastisitas atau bahwa data telah lulus uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi, diperoleh temuan yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.282909	Prob. F(2,25)	0.2949
Obs*R-squared	2.792392	Prob. Chi-Square(2)	0.2475

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Probability Obs*R-squared sebesar 0.2475 (>0.05), yang menunjukkan bahwa asumsi autokorelasi terpenuhi dan data telah lulus uji autokorelasi.

Model Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Model Regresi

Sample: 1995 2024

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	131.9336	34.16704	3.861429	0.0006
PPM	-2.045252	0.513205	-3.985250	0.0005
TPAK	-0.644292	0.471964	-1.365129	0.1835
R-squared	0.696162	Mean dependent var	70.76400	
Adjusted R-squared	0.673656	S.D. dependent var	4.557355	
S.E. of regression	2.603459	Akaike info criterion	4.846199	
Sum squared resid	183.0060	Schwarz criterion	4.986318	
Log likelihood	-69.69298	Hannan-Quinn criter.	4.891024	
F-statistic	30.93162	Durbin-Watson stat	1.427232	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan di atas, model persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPM = 131.9336 - 2.045252 \text{ PPM} - 0.644292 \text{ TPAK} + \varepsilon$$

Model regresi menghasilkan nilai konstan sebesar 131,9336, menunjukkan bahwa jika variabel PPM dan TPAK tetap konstan, Indeks Pembangunan Manusia akan sama dengan 131,9336%. Koefisien regresi untuk variabel PPM adalah -2,045252. Setiap kenaikan sebesar satu unit dalam Tingkat Kemiskinan akan menyebabkan penurunan sebesar 2,045252% dalam Indeks Pembangunan Manusia. Koefisien regresi untuk variabel TPAK adalah -0,644292, menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar satu unit dalam Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja akan menyebabkan penurunan sebesar 0,644292% dalam Indeks Pembangunan Manusia.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial atau Uji t

Sample: 1995 2024

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	131.9336	34.16704	3.861429	0.0006
PPM	-2.045252	0.513205	-3.985250	0.0005
TPAK	-0.644292	0.471964	-1.365129	0.1835

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel PPM signifikan mempengaruhi IPM dengan t-statistic -3.985250 dan p-value 0.0005 (<0.05), sedangkan variabel TPAK tidak signifikan dengan t-statistic -0.644292 dan p-value 0.1835 (>0.05).

Persamaan Regresi

Tabel 7. Persamaan Regresi

Sample: 1995 2024

Included observations: 30

Variable	Coefficient
C	131.9336
PPM	-2.045252
TPAK	-0.644292

Analisis Persamaan Regresi:

$$131.9336 - 2.045252X_1 - 0.644292X_2$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstan 131,9336 berarti bahwa peningkatan sebesar satu unit pada semua variabel independen secara bersamaan akan menyebabkan peningkatan sebesar 131,9336 pada variabel dependen. Sebaliknya, koefisien regresi untuk variabel PPM (X1) adalah -2,045252, menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel PPM akan menyebabkan penurunan sebesar 2,045252 pada variabel IPM (Y), dan sebaliknya. Variabel TPAK (X2) memiliki koefisien negatif sebesar -0.644292, menunjukkan bahwa peningkatan TPAK akan menyebabkan penurunan variabel IPM sebesar 0.644292, dan sebaliknya.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji Simultan atau Uji F

F-statistic	30.93162
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 30,93162 dan p-value 0,0000 (<0,05), yang berarti variabel independen (X) secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.696162
Adjusted R-squared	0.673656

Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,6736, yang berarti variabel independen menjelaskan 67,3% variasi pada variabel dependen, sementara 32,7% dipengaruhi oleh faktor lain.



4. KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa 67,3% variasi IPM di Provinsi Bali dijelaskan oleh proporsi penduduk miskin dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Persentase penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap IPM, sedangkan partisipasi angkatan kerja tidak. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi IPM. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi pemerintah, khususnya Pemerintah Provinsi Bali, untuk mengembangkan kebijakan yang bertujuan mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan partisipasi angkatan kerja, yang pada gilirannya akan menciptakan peluang kerja baru, merangsang perekonomian, dan mempercepat pembangunan regional.

REFERENCES

- Anggy Dwi Safitri, Elsa Putri Vrasetya, & Misfi Laili Rohmi. (2024). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 1(2), 13–27. <https://doi.org/10.61132/jbep.v1i2.109>
- Delviera, A., Amar, S., Model, R. E., Model, R. E., & Artikel, I. (2022). *Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, upah minimum dan investasi terhadap kemiskinan di indonesia*.
- Dwijanata, I. M. E., & Wenagama, W. (2022). Pengaruh Pdrb, Tingkat Pengangguran, Dan Penduduk Miskin Terhadap Ipm Di Wilayah Non Sarbagita. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(7), 2567. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i07.p04>
- Hapsari, R. E. D. P., & Nurhayati, D. (2021). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Padang, R. N. (2024). ... Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan Di Provinsi *Ejournal.Unitomo.Ac.Id*, 02(02), 127–139. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/fe/article/view/5048%0Ahttps://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/fe/article/view/5048/2405>
- Prameswari, A., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan , Indeks Pembangunan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 168–179.
- Sianturi, A. F., Tampubolon, A., Hidayat, N., Nasution, M. D., & Sianturi, R. (2024). Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kota Medan (2014-2023). *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 739–750. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2606>
- Sugiyono. (1967). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alvabeta*. CV. https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono
- Sukma Wardani, D., & Huda, S. (2023). Analisis Pengaruh PAD, IPM dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 333–337.
- Yoga, I. W., & Putra, A. (2019). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ipm Provinsi Bali Tahun 2015-2019. *E-Jurnal EP Unud*, 10, 4501–4534. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/70684/42089>